

## INTEGRASI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MELAWAN RASISME DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nisa Kartika<sup>1</sup>, Zuma Hidayati Ni'mah<sup>2</sup>, Ratih Suciati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Pendidikan IPS UPY

<sup>2,3</sup>MA Al-Iman Bulus Purworejo

[nisakartika00@gmail.com](mailto:nisakartika00@gmail.com)

[zumahidayatini'mah@gmail.com](mailto:zumahidayatini'mah@gmail.com)

*This research aims to describe (1) Learning that takes place in social studies subject in MTS Al-Iman Bulus Purworejo. (2) Implementation of social studies learning seen from the perspective of multicultural education in MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo, (3) The Learning of evaluation has seen from a multicultural on education perspective. This Research was conducted use descriptive qualitative methods and using a case study on MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo. Data collection was carried out use observation, interview, and documentation. Technique Data Analysis used by Miles and Huberman. This research result obtained include: (1) Sosial studied learning that takes in through social interaction between teacher and students. The teacher method is introducing history, culture, custom civil social diversity in Indonesia. (2) Implementation of multicultural education for student MTS 01 Al-Iman Bulus Purworejo has been emphasized by teacher since grade 7. Student are asked to look at diversity and case of global issues in Indonesia. (3) How to prevent racism in multicultural education and who respect each other cultural differences among student, because not all student come from the same city, but they come from others cities.*

**Keywords:** *Integrasi, Pendidikan IPS, Multikultural, Melawan, Rasisme*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan saat ini menjadi fokus utama yang penting dalam meningkatkan mutu kualitas masyarakat suatu negara. Pendidikan di Indonesia adalah upaya untuk mengatasi kebodohan, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan menjaga dan memelihara moralitas bangsa agar tidak terjerumus kedalam kehancuran jati diri bangsa (Hafidz, 2022: 11) Pendidikan menjadi bagian kehidupan yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam negara Indonesia. Sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya dan proses peningkatan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Karim, 2022: 1).

Pada Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas, menerangkan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pasal tersebut menandakan bahwa pendidikan di Indonesia mengutamakan pendidikan karakter kepada siswa. Karakter siswa yang menghargai keberagaman yang nantinya diharapkan turut serta menyukkseskan tujuan pendidikan nasional di Indonesia (Mahardhika, 2021:23).

Pendidikan yang diselenggarakan adalah harapan untuk meredam segala

permasalahan bangsa Indonesia. Tercatat, bahwa pernah ada berbagai masalah mengenai multikultural di Indonesia terjadi di era reformasi. Konflik multikultural yakni mengenai rasisme pernah terjadi di daerah Kalimantan Tengah yang melibatkan Suku Madura dengan Suku Dayak di kabupaten Sampit. Dimana suku Madura meneror dan membunuh warga dari suku Dayak, dengan dalih banyak budaya Madura adalah budaya yang paling besar dan berkuasa di daerah Sampit. Konflik tersebut yakni adanya rasa egoisme yang tinggi dan terlalu *fanatic dan rasis*.

Saat ini, perjalanan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berdampak dengan adanya dinamika fenomena rasisme dan perbedaan kultural yang terjadi di Indonesia. Dinamika kultural tersebut adalah permasalahan-permasalahan yang sudah lama terjadi sejak Indonesia merdeka yakni perbedaan pemahaman terhadap perbedaan budaya (Aulia, 2023:40). Sebut saja masalah mengenai perbedaan keberagaman budaya di Indonesia sudah ada sejak dulu. Masalah tersebut menimbulkan rasisme atau menyudutkan identitas kelompok identitas orang lain.

Adanya fenomena rasisme dalam dunia pendidikan harus mendapatkan perhatian yang *extra* dari pemerintah Indonesia. Tindakan *preventif* yang tepat untuk melebur perbedaan di Indonesia adalah harus adanya kesadaran pada masing-masing individu atau kelompok masyarakat di Indonesia. Namun, tidak semua orang atau kelompok masyarakat mampu menerima perbedaan tersebut dan mengakuinya sebagai keberagaman. Mereka mempunyai pendapat dan pemahaman masing-masing yang mana mereka menganggap bahwa budaya mereka adalah yang paling bagus. Anggapan seperti itulah yang sebenarnya menjadikan negara Indonesia tidak segera tuntas dari masalah sosial yang berkaitan dengan ancaman *disentregasi* bangsa yang berujung pada rasisme dan kekerasan verbal yang ditujukan oleh sesama di sekolah. (Kia, Boli, 2022:56).

Dalam kaitannya dengan rasisme di Indonesia, sebenarnya dapat diatasi dengan adanya kolaborasi konsep multikultural dengan pembelajaran IPS. Mengapa demikian, karena akan menjadi satu tujuan penting dari konsep pendidikan multikultural adalah untuk mencegah adanya praktik rasisme dalam dunia pendidikan. Serta membentuk siswa agar memperoleh pengetahuan, dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Nilai kepribadian yang dimaksud adalah tingkah laku dan tatacara seseorang yang menjadi ciri khas darimana orang itu berasal (Rinesti, 2021:3). Serta pendidikan multikultural harus ditetapkan sebagai bagian dari mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sebagai rumpun mata Pelajaran Ilmu Sosial, mata pelajaran pembelajaran IPS dirasa paling dekat dengan konsep pendidikan multikultural (Ronny, 2023:4472). Dalam pembelajaran Sejarah Indonesia yang berlangsung di lingkup sekolah menengah ke atas tentu saja melibatkan pemahaman dan analisis berbagai aspek sosial politik, ekonomi, agama dan budaya (Ronny, 2023:4474). Sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran IPS yang memuat kajian

pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus dan toleransi terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah kondisi masyarakat plural (Indah Nur., *et.al*, 2024:15).

Pendidikan multikultural adalah suatu alat yang mampu melakukan transformasi pada sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan cara berpikir yang terbuka secara perlahan dan menyeluruh dapat mengatasi krisis rasisme yang ada dalam dunia pendidikan. Pola pendidikan multikulturalisme dinilai cocok apabila diterapkan dalam lembaga pendidikan di Indonesia. Karna kultur masyarakat Indonesia yang beragama menyebabkan banyak sekali celah bagi oknum-oknum yang hendak melakukan rasisme.

Permasalahan mengenai rasisme disertai kekerasan verbal sering terjadi diantara siswa di sekolah. Oleh sebab itu, sekolah ini memerlukan adanya penanaman nilai-nilai multikultural pada proses pembelajaran, khususnya pada penanaman karakter pada diri siswa-siswi di Indonesia. Berdasarkan fenomena diatas merupakan tantangan dalam melaksanakan pendidikan multikultural pada setiap sekolah di Indonesia. Hal tersebut juga merupakan sebuah tantangan bagi guru dan pihak dalam menumbuhkan semangat toleransi kebangsaan, dan persaudaraan kepada siswa dalam melawan rasisme dalam pendidikan menengah pertama di Indonesia.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan model analisis data interaktif. Lokasi penelitian berada di MTs Al-Iman Bulus Purworejo. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Juga memungkinkan jika menggunakan sumber-sumber data berupa rekaman atau dokumen pendukung lainnya. Pengambilan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

Secara etimologis, istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Kata “pendidikan”, dalam beberapa referensi diartikan sebagai “proses pengembangan sikap, dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara mendidik. Sementara itu kata multikultural merupakan kata sifat yang dalam Bahasa Inggris berasal dari kata multi dan *culture*. Secara umum multi berarti banyak, ragam atau aneka. Sedangkan *culture*, dalam bahasa Inggris mengalami beberapa makna, yaitu kebudayaan, kesopanan dan atau pemeliharaan (Wahyu Indah., *et.al*, 2022:1085).

Jika di definisikan secara etimologis pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendidikan yang mencapai keragaman budaya para peserta didik. Adapun

secara terminologis pendidikan multikultural mempunyai definisi yang beragam. Pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai konsep pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa memandang gender dan kelas sosial, etnik, ras agama dan karakteristik kultural mereka untuk belajar didalam kelas (Purwasari, *et.al.*, 2023:250).

Dalam dunia pendidikan di Indonesia penyelenggaraan pendidikan multikultural adalah alat sebagai sarana atau fasilitator dalam mentransformasikan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Maka ketika pendidikan multikultural hendak dilakukan maka peran guru sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat, dimana peserta didik menghormati pluralistas dan budaya secara positif (Kantilinen, *et.al.*, 2024:3). Peran guru akan membantu para siswa untuk mengembangkan kemampuan keragaman kultural (Harto, 2015:29).

Hal ini berarti pendidikan multikultural baginya tidak hanya berpusat pada pendidikan saja melainkan mencakup semua aspek yang ada didalam proses pendidikan berlangsung. Misalnya, aspek pendidikan siswa, tujuan, materi, kurikulum, metode dan evaluasi pendidikan. Apabila siswa sudah terpenuhi kajian multikulturalnya, maka praktik rasisme dan kekerasan verbal disekolah akan teratasi. Salah satu tujuan penting dari konsep pendidikan multikultural adalah untuk membentuk siswa agar memperoleh pengetahuan, dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Nilai kepribadian yang dimaksud adalah tingkah laku dan tatacara seseorang yang menjadi ciri khas darimana orang itu berasal (Rinesti, 2021:3). Serta pendidikan multikultural harus ditetapkan sebagai bagian dari mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Adapun dalam penyelenggaraan pendidikan, pendidikan multikultural adalah alat sebagai sarana atau fasilitator dalam mentransformasikan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Nilai-nilai luhur pendidikan akan tersampaikan dengan baik apabila siswa mampu mengaplikasikan norma pendidikan dengan dengan baik. Tidak ada kata menyerah untuk terus belajar norma dan nilai pendidikan dengan baik. Peran guru sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat, dimana peserta didik menghormati pluralistas dan budaya secara positif (Kantilinen, *et.al.*, 2024:3).

Tujuan dari pendidikan multikultural adalah mengarahkan siswa agar mampu memperbaiki *distorsi*, *stereotip*, dan kesalahpahaman tentang kelompok etnik yang ada didalam media pembelajarannya. Pendidikan multikultural juga hadir sebagai alat komunikasi antar budaya serta mengembangkan keterampilan interpersonal dengan memberikan teknik-teknik evaluasi kepada Siswa (Kadir, Abdul, 2020:40).

## **B. INTREGASI DAN KOLABORASI PEMBELAJARAN IPS DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

Ilmu sosial merupakan salah satu pengetahuan yang dimiliki setiap manusia (Nurmayani, dkk., 2022:1). Ilmu pengetahuan sosial mencakup ilmu tentang aspek sosiologi, ekonomi, antropologi, sejarah dan geografi. Keenam aspek tersebut saling berkesinambungan dalam ilmu pengetahuan sosial. Dalam pembelajaran IPS akan memperkenalkan siswa dengan keragaman budaya dan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap keberagaman tersebut. Kemudian,

siswa akan mengenal nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, serta siswa akan mengenal sistem pemerintahan negara, proses politik, dan hal serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Dalam proses pembelajaran IPS, siswa akan menghargai pentingnya demokrasi, hak asasi manusia, empati dan menghargai keberagaman yang bersifat multidimensional (Topeman, 2022:142).

Menurut pembelajaran IPS yang berorientasi pada nilai-nilai demokratis dapat membantu siswa untuk menghargai perbedaan dalam dimensi masyarakat yang multikultural. Dalam proses pembelajaran ini terdapat harapan agar siswa menghormati hak asasi manusia dan berbagi perbedaan yang ada. Karena mengingat bahwa Indonesia adalah negara multikultural yang terdapat banyak perbedaan budaya dan kelas sosial antar masyarakatnya. Muatan dalam materi pembelajaran IPS adalah mengenalkan siswa dengan keragaman budaya dan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap keberagaman.

Dalam muatan kurikulum pembelajaran IPS berisi tentang nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Jadi, secara tidak langsung siswa juga belajar mengenai sistem Pemerintah, politik dan hak-hak politik sebagai warga negara Indonesia. Pembahasan yang dimuat dalam pembelajaran IPS yakni sosial masyarakat dan hubungannya dengan kehidupan (Topeman, 2022:146). Segala hal yang berkaitan dengan isu-isu sosial akan termuat dalam isi pembelajaran IPS.

Pada kenyataannya bahwa pembelajaran IPS yang melibatkan sistem dalam kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim dan menghormati pendapat orang lain (Febrian Ganda, 2022:65). Maka pembelajaran IPS menjadi salahsatu mata pelajaran yang wajib tempuh bagi setiap siswa dalam jenjang pendidikan dari tingkat SD/MI, SMP/MTs.

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu siswa agar lebih berempati terhadap masalah sosial, memiliki pandangan positif dalam menguragi segala bentuk kesenjangan, dan terampil dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul sehari-hari. Tujuan diselenggarakan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi (Manora Nasution, 2022:191-192).

Dalam prosesnya, hubungan antara pendidikan multikultural dan pembelajaran IPS adalah berisi muatan tentang adanya hak-hak asasi manusia serta pengurangan atau penghapusan berbagai jenis prasangka atau *prejudice* untuk membangun suatu kehidupan bermasyarakat yang adil dan maju (Agustian Murniati, 2019:7). Pendidikan multikultural juga dapat diartikan sebagai strategi untuk mengembangkan kesadaran sebagai strategi untuk mengembangkan kesadaran atas kebanggaan seseorang terhadap bangsanya. Pada prinsipnya pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural senantiasa menciptakan struktur dan proses di mana setia kebudayaan bisa melakukan ekspresi masing-masing (Pradia, 2020:33-37).

Pendidikan Multikultural secara sederhana dapat definisikan sebagai pendidikan tentang keragaman budaya dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Desain dari pendidikan multikultural yang pertama adalah mempercayakan adanya persamaan dan kesamaan di antara pihak-pihak yang terlibat. Kedua yakni toleransi yaitu sikap menerima bahwa orang lain berbeda dengan kita. Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan dalam rangka memberi penanaman kepada peserta didik tentang keberagaman dalam bangsa kita sehingga perlu adanya sikap saling menghormati, menghargai, bertoleransi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga terhindar dari konflik-konflik yang tidak diinginkan (Wahyuni, 2019:42). Dari realita yang terjadi saat ini, dinamika mengenai masalah keberagaman sosial jelas dapat menodai karakter bangsa Indonesia. Jika hal tersebut dibiarkan dan tidak ada tindakan dalam dunia pendidikan maka dipastikan Indonesia akan kehilangan coraknya sebagai negara yang moral, berbudaya dan beretika.

### **C. UPAYA MELAWAN RASISME DALAM TINGKATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

#### **1. Pengertian Rasisme**

Rasisme adalah upaya suatu kelompok atau individu dengan menganggap kelompok atau individu lain lebih buruk darinya. Rasisme bisa berupa kekerasan verbal, bahkan sampai kekerasan fisik. Rasisme terjadi karena adanya pandangan buruk terhadap identitas kelompok lain. Rasisme ini muncul dunia pendidikan karena siswa dalam menjalani keseharian disekolah akan menemui banyak siswa lain yang berasal dari luar daerah. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari tentu saja siap ataupun tidak mereka akan menghadapi pergaulan di masyarakat dunia (*global society*). Rasisme dalam dunia pendidikan biasanya disertai dengan kekerasan verbal terhadap korbannya. Keduanya saling berkaitan karena pelaku rasisme biasanya tidak puas jika hanya menyudutkan salah satu pihak, mereka akan cenderung mengumpat dengan menyudutkan kata-kata yang tidak pantas kepada siswa lain yang dianggap berbeda dengan dirinya.

Masalah rasisme dan kekerasan verbal ini cukup menjadi momok yang berbahaya bagi tumbuh kembang siswa di sekolah. Apalagi, siswa adalah generasi emas peradapan bangsa. Pendidikan harus menjadi sarana yang cukup efektif untuk mencapai tujuan yang ideal mengenai masalah rasisme dan kekerasan verbal yang dilakukan oleh siswa di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan harus menjunjung tinggi budayanya tetapi tidak mengggap budayanya yang paling baik atau sikap *primordialisme* yang kuat. Persepsi semacam itu justru menjadi alat untuk melakukan perpecahan dan konflik antar budaya dalam masyarakat.



**Gambar 1.1 Multikultural Melawan Rasisme di Indonesia**

## **2. Melawan Rasisme**

Anak merupakan asset masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari tindakan kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebangsaan. Indonesia telah mengatur perlindungan bagi anak di dalam Undang-undang Nomoer 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 54 telah disebutkan bahwa:

1. Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.
2. Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidikan, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan atau masyarakat.



rasisme dan kekerasan verbal di sekolah marak terjadi.

Pendidikan multikultural hadir dalam tengah-tengah kondisi pendidikan Indonesia yang kacau. Pendidikan multikultural beorientasi hidup yang universal adalah kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Dengan demikian pendidikan multikultural menentang adanya praktik-praktik hidup yang menodai nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Demikian juga sebaliknya, kondisi masyarakat, baik dalam aspek kemajuan, peradaban, dan sejenisnya, tercermin dalam kondisi dunia pendidikannya. Oleh karena itu, maju pendidikan di Indonesia merupakan cerminan terhadap kondisi masyarakatnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amarullah, Karim. (2022). "Dasar Dasar Pendidikan". *Jurnal At-Talim Kajian Pendidikan Agama Islam*. Volume 4, Edisi II, Oktober 2022.
- Anggina Anisa. (2023). "Ki Hadjar Dewantara Dan Revolusi Pendidikan Pada Masa Pergerakan Nasional di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi*. Vol. 3, No1. Juli 2023.
- Atmaranti, Rara. (2023). "Pembebasan Pendidikan Yang Membelenggu Pada Pendidikan Abad 21". *Jurnal National Conference for ummah*. Volume 01, Nomor 01, Tahun 2023.
- Basana, Hutagalung dan Liesna Andriany. "Filosofi Pendidikan Yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (Morfologi)*. Vol.2. No. 3 Juni 2024.
- Desi, Pristiwanti dkk. (2022). "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4, Nomor 6, Tahun 2022.
- Ika Ernawati, Esti Setiawati. (2023). "Pengembangan Instrumen Evaluasi Perilaku Prososial". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 7 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2023.
- Inayatul, Siti. (2021). "Peningkatan Pembelajaran IPS di MTs/SMP Berbasis Kurikulum 13 dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berkarakter". *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 3, No.2, Desember 2021.
- Kadir, Abdul. (2020). "Nilai-Nilai Pendidikan Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 18 Medan". *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Kantelinen., et.al. (2024). "Multilingual And Multicultural Event For Children: University Student's And Primary School Pupil's Perspective". *Journal International Multilingual Research Journal*. <https://doi.org/10.1080/1913152.2024.2355809>. Accepted May 2024.

- Kulamasari, Dyah. (2018). *Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Hamengkubowono. (2016). *Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan*. LP2 STAIN CURUP: Curup.
- Makmun, Rodli. (2016). *Pendidikan Multikultural Di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Geger Kabupaten Madiun (Studi Penerapan Nilai-Nilai Pada Vokasional Dan Pendidikan Agama Islam)*. Ponorogo: Stain Po Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Naim, N dan A, Syauqi. (2016). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Nurasmawi, Ristiliani. (2023). *Pendidikan Multikultural*. Riau: CV Asa Riau
- Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008 Tentang Penyelenggarakn Pendidikan Wajib 12 Tahun.
- Purwanto, Ngelim. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwasari, dkk. (2023). "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James. A Bank". *Jurnal: Modeling: Jurnal Progam Studi PGMI*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2023.
- Riska, Apriani, dkk. (2021). Teori dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Medan. *Jurnal At-Tazaki*, Vol. 5, No.1, Januari-Juni 2021.
- Sang, Pradia Indraswari. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Perspektif Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaman Surakarta". *Thesis*. Universitas IAIN Surakarta.
- Sulalah. (2017). *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang: UIN-Maliki Press
- Ubadah. (2022). "*Pendidikan Multikultural: Konsep, pendekatan, dan penerapannya pembelajaran*". Sulawesi tengah: Pesantren Anwarul Quran
- Wahyu, Ningsih Indah dkk. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Edumaspul*. Vol.6, No 1 Tahun 2022.